

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Amarasi Barat adalah sebuah kecamatan di kabupaten Kupang. Kecamatan ini berjarak sekitar 36 km dari ibukota kabupaten Kupang ke arah selatan. Desa Soba merupakan salah satu desa pada kecamatan Amarasi Barat dan dianggap penting karena berada pada jalur utama penghubung antara Baun dan Oekabiti. Pusat pemukiman masyarakat dapat berada di darat maupun perairan. Keberadaan pusat pemukiman di lingkungan perairan mata air lebih didorong oleh penggunaan mata air sebagai prasarana perhubungan daripada penggunaannya sebagai produksi, sedangkan pusat pemukiman di darat cenderung mengacu pada aksesibilitas jalan. Mata air di desa soba dianggap penting oleh masyarakat sekitar karena masyarakat memanfaatkan mata air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk mandi, minum, mencuci dan juga untuk memelihara ternak. Hal ini dapat mengakibatkan mata air menjadi rentan mengalami gangguan, khususnya manusia.

Mata air adalah sebuah keadaan dimana air tanah mengalir keluar dari akuifer menuju permukaan tanah dengan sendirinya (Purwitasari, 2007) dengan cara digali atau dibor (Ditjen PPM dan PLP Depkes RI 1997). Mata air menjadi sumber utama masyarakat mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari seperti minum, mandi, mencuci dan juga irigasi. Namun akhir-akhir ini banyak daerah di Indonesia mengalami kekeringan pada musim kemarau karena sumber air yang mengering. Berkurangnya daerah serapan air karena pembangunan dan

juga kerusakan vegetasi di daerah tangkapan air menjadi salah satu faktor penyebabnya. Selain itu peningkatan jumlah penduduk meningkatkan konsumsi air bersih. Sebagai konsekuensi pertambahan penduduk maka kebutuhan akan bahan pangan, papan, dan sandang terus meningkat. Kondisi ini menimbulkan perubahan pada penutupan vegetasi untuk berbagai kegiatan yang menurunkan kualitas biodiversitas. Salah satu yang terkena dampaknya adalah ekosistem riparian.

Vegetasi merupakan unsur pokok dalam usaha konservasi tanah dan air. Keberadaan hutan akan menjadikan permukaan tanah tertutup serasah dan humus. Tanah menjadi berpori, sehingga air mudah terserap ke dalam tanah dan mengisi persediaan air tanah (Arsyad, 2006). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis vegetasi mengenai keberadaan tumbuhan di kawasan sekitar. Menurut Soerianegara dan Indrawan (2002), analisis vegetasi dalam ekologi tumbuhan adalah cara untuk mempelajari struktur vegetasi dan komposisi jenis tumbuhan. Analisis vegetasi bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis (susunan) tumbuhan dan bentuk (struktur) vegetasi yang ada di wilayah yang dianalisis.

Vegetasi pohon paling sering mendapat gangguan khusus dari manusia. Padahal vegetasi pohon memiliki peran kunci integritas fungsi ekosistem riparian. Selain itu, pohon memiliki sistem perakaran yang kuat dan dalam yang berpotensi meningkatkan kapasitas menahan tanah, meningkatkan laju infiltrasi sehingga proses terjadinya limpasan permukaan dan erosi dapat diminimalisasi (Buffler, 2005). Riparian adalah suatu tipe ekosistem yang terdiri dari satu atau lebih komunitas tumbuhan seperti komunitas hutan, komunitas semak, komunitas

rumpun atau campuran diantaranya (Ekoton). Vegetasi riparian berfungsi antara lain menjaga kualitas air melalui pengaturan suhu air (Mitsch dan Gosselink 1993 *dalam* Siahaan 2014), pemasok serasah (Jones dkk 1999 *dalam* Siahaan 2014) dan habitat bagi organisme (Sparks 1995, Jones dkk, 1999 *dalam* Siahaan 2014). Masing-masing tipe ekosistem riparian memiliki fungsi ekologis bagi keberlanjutan kehidupan.

Kondisi riparian di mata air desa soba terlihat sangat mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang memanfaatkan air dari mata air tersebut membuang sampah di sekitaran mata air dan tumbuhan khususnya pohon riparian yang berada di sekitar mata air merupakan tumbuhan budidaya. Riparian termasuk sebagai daerah konservasi khusus yang perlu dipertahankan vegetasi aslinya karena jika vegetasi riparian semakin menyusut akan berdampak pada penurunan keanekaragaman hayati dan hilangnya fungsi vegetasi riparian tersebut (Naiman dkk 2005 *dalam* Oktaviani 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan dibawah judul **“Keanekaragaman Vegetasi Pohon Riparian Di Beberapa Mata Air Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat.”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apa saja jenis-jenis vegetasi pohon riparian yang ada di mata air desa Soba kecamatan Amarasi Barat ?
- 2) Bagaimana keanekaragaman vegetasi pohon riparian di mata air desa Soba kecamatan Amarasi Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui jenis-jenis vegetasi pohon riparian di mata air desa Soba.
- 2) Untuk mengetahui keanekaragaman vegetasi pohon riparian di mata air desa Soba kecamatan Amarasi Barat ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Memberikan gambaran mengenai profil dan peranan vegetasi pohon di mata air.
2. Memberikan rekomendasi yang tepat dalam mengkonservasi dan mengelolah diversitas pohon di mata air.
3. Data yang didapatkan dilapangan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi instansi yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan mata air.
4. Sebagai data dan informasi ilmiah untuk peneliti selanjutnya.